

PEKAN ASI SEDUNIA (WBW) 2012
DAN REALISASINYA DI DINAS KESEHATAN PROVINSI JAWA TIMUR

Pekan Asi Sedunia merayakan ulang tahun ke -20 dengan tema Baby Friendly hospital Initiative atau " rumah sakit sayang bayi ". Pada tahun ini Word Breasfeeding Week (WBW) telah berfokus pada kemajuan yang telah dibuat pada implementasi strategi global makanan untuk bayi dan balita yang diadopsi dari organisasi kesehatan dunia (WHO) dan UNICEF sepuluh tahun yang lalu, menerapkan strategi global guna meningkatkan tingkat menyusui terutama ASI Eksklusif selama 6 bulan pertama.

Sepuluh tahun sudah strategi tersebut dilakukan oleh berbagai Negara termasuk Indonesia. Pada peringatan tahun ini kita diajak untuk mengevaluasi kembali kegiatan selama 10 tahun terakhir dan merencanakan kembali kegiatan yang menunjang peningkatan pemberian makanan bayi dan balita secara optimal.

Pekan ASI sedunia telah diperingati di seluruh dunia tiap minggu pertama bulan Agustus. Peringatan PAS pertama kali dilaksanakan 20 tahun lalu oleh World Alliance For Breastfeeding Action (WABA) . sebagai tindak lanjut deklarasi Inocenti tahun 1990 tentang promosi pemberian ASI. Pada tahun 2002 WHO dan UNICEF mencanangkan strategi global peningkatan pemberian makanan bayi dan anak pada tahun 2002 yang meliputi : Inisiasi menyusu Dini (IMD) segera setelah lahir dalam satu jam pertama, dilanjutkan dengan rawat gabung sampai bayi berumur 6 bulan, kemudian memberikan makanan pendamping ASI mulai 6 bulan dan terakhir menyusui dilanjutkan sampai anak berumur 24 bulan atau lebih.

Dengan demikian sudah 10 tahun strategi tersebut dilaksanakan oleh berbagai negara termasuk Indonesia. Pada peringatan PAS tahun ini kita diajak untuk mengevaluasi kembali apa yang sudah dilaksanakan selama 10 tahun terakhir ini dan merencanakan kegiatan peningkatan pemberian makan bayi dan anak kedepan untuk mendukung ibu – ibu agar dapat memberikan makanan dan mengasuh anaknya secara optimal.

Anak merupakan potensi dan penerus untuk mewujudkan kualitas dan keberlangsungan bangsa. Sebagai manusia, anak berhak untuk mendapatkan pemenuhan, perlindungan serta penghargaan akan hak asasinya. Sebagai generasi penerus bangsa, anak harus dipersiapkan sejak dini dengan upaya yang tepat,terencana,intensif dan berkesinambungan agar tercapai kualitas tumbuh kembang fisik, mental,sosial,dan spiritual tertinggi. Salah satu upaya mendasar untuk menjamin pencapaian tertinggi kualitas tumbuh kembangnya sekaligus memenuhi hak anak adalah pemberian makan yang terbaik sejak lahir hingga usia dua tahun.

Makanan yang tepat bagi bayi dan anak usia dini (0 – 24 bulan) adalah Air Susu Ibu (ASI) eksklusif yakni pemberian ASI saja segera setelah lahir sampai usia 6 bulan yang diberikan sesering mungkin. Menyusui bayi sangat penting bagi kesehatan dan perkembangan anak serta penting untuk kesehatan ibu. Fasilitas persalinan membantu ibu mengawali atau mulai menyusui pada saat persalinan. Petugas fasilitas persalinan juga membantu ibu memantapkan menyusui dalam periode pasca persalinan. Bagian lain dari pelayanan perawatan kesehatan memegang peranan yang sangat penting dalam membantu mempertahankan menyusui sampai usia 2 tahun atau lebih.

Peningkatan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan MP ASI akan memberikan kontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Pemberian ASI dan MP-ASI yang tepat akan mengurangi kemiskinan dan kelaparan, yang merupakan tujuan dari MDGs dan mencapai pendidikan untuk semua sampai dengan tahun 2015. Terkait dengan tujuan MDGs, melalui Peningkatan Makanan Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat dan benar dapat menurunkan angka kematian balita sebanyak 20 persen. Bagi ibu, menyusui dapat mengurangi resiko perdarahan yang merupakan penyebab utama kematian ibu. Menyusui eksklusif juga dapat merupakan salah satu metode penjarangan kelahiran. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh menyusui terhadap kesehatan ibu yang merupakan tujuan MDGs.

Inisiasi menyusui dini (*Early initiation*) atau permulaan menyusui dini adalah bayi mulai menyusui sendiri segera setelah lahir. Jadi sebenarnya bayi manusia seperti juga bayi mamalia lain mempunyai kemampuan untuk menyusui sendiri. Asalkan dibiarkan kontak kulit bayi dengan kulit ibunya, setidaknya selama satu jam segera setelah lahir. Cara bayi melakukan IMD dinamakan the *breast crawl* atau merangkak mencari payudara, agar dapat memperlancar Pencapaian ASI Eksklusif.

Keberhasilan PMBA dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pelayanan petugas kesehatan, fasilitas menyusui di tempat kerja, pengetahuan dan ketrampilan ibu, dukungan keluarga dan masyarakat serta pengendalian pemasaran susu formula. Kenyataannya saat ini fasilitas pelayanan kesehatan yang sebelumnya telah mendapat akreditasi sebagai Rumah Sakit Sayang Bayi telah menurun drastis. Rumah Sakit Sayang Bayi yang dimaksud adalah Rumah Sakit yang menerapkan 10 (LMKM) Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui. seperti yang telah di bahas pada tulisan sebelumnya.

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2010 didapatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan di tingkat provinsi naik dari 31,21% (2010) menjadi 61,52 % (2011). Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur telah melakukan berbagai program dan kegiatan dalam rangka meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif pada bayi antara lain adalah memberikan pelatihan konselor ASI/ Menyusui dengan peserta dari 38 kabupaten/Kota di Jawa Timur pemberian informasi tentang ASI Eksklusif kepada masyarakat melalui berbagai media, dan membuat Ruang Laktasi di 7 kabupaten/kota di Jawa Timur yaitu di Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Tuban, Kabupaten Kediri, kabupaten Sidoarjo, kabupaten Sampang, Kabupaten Jember dan Kota Malang. Untuk lebih jelasnya tentang lokasi penempatan ruang laktasi, waktu pelaksanaan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.